

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumber daya manusia menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kemajuan pembangunan bangsa, dimana sumber daya manusia sendiri menjadi salah satu komponen penting sebagai subjek maupun objek sebagainya dalam kemajuan bangsa. Sumber daya manusia diharapkan dapat bersaing dan menjadi komponen yang baik dalam pembangunan dan pengembangan bangsa salah satu indikatornya adalah dapat mandiri secara ekonomi yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini berimbas pada kualitas sumber daya manusia yang diharapkan dapat mandiri secara ekonomi. (Scanell, 1993).

Seperti yang dikemukakan oleh Scanell (1993) tersebut bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan bidang peningkatan karir yang memberikan banyak kesempatan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan. Pengembangan sumber daya manusia selain bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan juga sebagai sarana dalam merubah perilaku dan sikap menjadi lebih baik. Begitu juga dalam (Kamil, 2012) upaya pengembangan sumber daya manusia dapat diperoleh melalui berbagai hal salah satunya adalah dengan diselenggarakannya sebuah pelatihan.

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dalam berbagai hal di berbagai bidang salah satunya diselenggarakan pelatihan seperti dilansir dalam Kamil (2012). Selain itu terdapat berbagai macam pelatihan baik itu dipandang dari sisi tujuan pelaksanaannya maupun dari jenis pelatihan itu sendiri. Seperti dilansir pada Instruksi Presiden No 15 tahun 1974 tentang macam jenis pelatihan yang dikenal dua macam pelatihan dari sudut pandang tujuannya, yaitu pelatihan keahlian dan pelatihan kejuruan. Pelatihan keahlian adalah bagian dari pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dipersyaratkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan ketatalaksanaan. Sedangkan pelatihan

Shoufi Maryam, 2016

*PENGARUH PELATIHAN BUDIDAYA PADI, JAGUNG DAN KEDELAI TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN PETANI ANGGOTA P4S KABUPATEN SUBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kejuruan adalah bagian pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dipersyaratkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang pada umumnya bertaraf relatif lebih rendah. Edwin B. Flippo (1971) mengemukakan bahwa: *“training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job”* yang berarti pelatihan adalah tindakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu (Kamil, 2012). Dalam pengertian tersebut tampak pelatihan dilihat dalam hubungan dengan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Dalam kenyataan, sebuah pelatihan tidak harus selalu dalam sesuatu yang ada kaitannya dengan pekerjaan atau tidak selalu diperuntukkan bagi pegawai. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu. Seringkali pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja yang langsung berhubungan dengan situasinya. Pengertian pemberdayaan selanjutnya yang dikemukakan Menurut Cwley (1989) adalah sebagai berikut:

*Community development is a deliberate, democratic, developmental activity,; focusing on an existing social and geographical grouping of people; who participate in the situation of common problems for the common good.* (Fatih, 2010, hal. 24-25).

Maksud dari pengertian di atas adalah pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kesatuan antara deliberat, demokrasi, kemudian pengembangan aktivitas yang berfokus pada eksistensi sosial dan kondisi masing-masing individu pada masyarakat tersebut berpartisipasi dalam situasi tertentu untuk memecahkan masalah dan menajdi lebih baik. Yang berarti bahwa peran dari pemberdayaan masyarakat sendiri cukup luas dan sangat mempengaruhi sumber daya manusia dengan demikian perlu adanya pengembangan sumber daya manusia dibidang pertanian dengan menggunakan berbagai cara salah satunya adalah pendidikan atau pelatihan.

Berdasarkan konsep pemberdayaan tersebut di atas terdapat salah satu jenis pemberdayaan dengan lingkungan tropis, tanah yang subur dan kaya akan hasil bumi pada masyarakat umum yakni pada komoditas pertanian. Pemberdayaan

masyarakat tani adalah proses perubahan pola pikir dan perilaku dan sikap petani dari subsisten tradisional menjadi petani modern berwawasan agribisnis melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Pemberdayaan ini meliputi tiga aspek yaitu pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), pemberdayaan kelembagaan petani dan pemberdayaan usaha tani.

Kemandirian petani dalam penelitian ini adalah berdasarkan rujukan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Idin Sepudin (2014) dalam salah satu artikel dalam jurnal yang berjudul ‘faktor-faktor untuk peningkatan kemandirian petani dalam pengelolaan hutan rakyat: studi kasus di desa ranggang, kabupaten tanah laut, kalimantan selatan’. Penelitian ini menghasilkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kemandirian petani. Oleh karenanya peneliti menggunakan penelitian ini sebagai salah satu rujukan utama.

Program Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) merupakan salah satu program dari Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang yang diawasi langsung di bawahnaungan Kementerian Pertanian. Serta sebagai salah satu lembaga pelatihan yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh petani secara swadaya baik perorangan maupun kelompok, yang secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan SDM pertanian dalam bentuk pelatihan/permagangan dari, oleh dan untuk petani serta masyarakat pedesaan. Hal ini merupakan wujud nyata partisipasi aktif petani khususnya petani maju yang usahanya layak dicontoh dan ditiru oleh petani lainnya dalam mempercepat penerapan teknologi baru di bidang pertanian/agribisnis di tingkat petani dan masyarakat pedesaan. (Kementerian Pertanian, 2010).

Pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya (P4S) adalah lembaga pelatihan/pemagangan pertanian dan pedesaan yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh petani secara swadaya baik perorangan maupun kelompok. Pengelola P4S adalah petani atau kelompok tani yang merencanakan dan menyelenggarakan pelatihan/pemagangan bagi petani/masyarakat pedesaan.

(Kementerian Pertanian, 2010). Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan dan pembinaan P4S (2010) kemandirian dari bidang usaha merupakan salah satu tujuan adanya program P4S. Secara teknis P4S merupakan bagian dari salah satu program diklat Non-Aparatur yang dilaksanakan oleh BBPP Lembang. Salah satu program yang dilaksanakan BBPP Lembang pada P4S adalah Diklat Budidaya Padi, Jagung dan Kedelai Bagi Petani di P4S Kab. Subang yang dilaksanakan pada bulan agustus 2015.

Berdasarkan hal tersebut di atas menjadi penting bagi peneliti untuk meninjau sejauh mana pengaruh dan keterkaitan sehingga perlu dikaji lebih mendalam bagaimana pengaruh program Diklat Budidaya Padi Jagung dan Kedelai yang diselenggarakan BBPP Lembang pada program P4S dalam memandirikan petani dari anggota P4S tersebut sebagai dampak pelaksanaan pelatihan.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Potensi sumber daya manusia dan alam yang dimiliki wilayah Jawa Barat khususnya bidang pertanian berbagai komoditas melimpah, akan tetapi pemanfaatan dan teknologi belum merata.
- b. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2013 kecamatan Cipunagara, kecamatan Binong, kecamatan Pusakajaya kabupaten Subang mayoritas daerah geografis termasuk kedalam kawasan perdesaan pertanian dengan komoditas yang sama sehingga perlu adanya pelatihan dalam peningkatan kemandirian ekonomi kreatif petani.
- c. Lembaga pelatihan pertanian kebanyakan merupakan turunan dari kementerian pertanian, masih jarang yang dari masyarakat tani itu sendiri. Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang memiliki banyak P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya) binaan yang tersebar di kab/kota dengan kondisi wilayah dan ekonomi berbeda akan tetapi dengan materi Diklat yang sama.

- d. Diklat budidaya padi, jagung dan kedelai (PJK) yang dilakukan BBPP Lembang yang dilaksanakan di P4S kab. Subang.
- e. Pengaruh diklat budidaya padi, jagung dan kedelai (PJK) terhadap peningkatan kemandirian petani.

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti memperoleh beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana pelatihan budidaya padi, jagung dan kedelai (PJK) bagi petani pada P4S wilayah Kab. Subang?
2. Bagaimana kemandirian petani peserta pelatihan di P4S kab. Subang?
3. Bagaimana pengaruh pelatihan budidaya padi, jagung dan kedelai (PJK) bagi petani terhadap peningkatan kemandirian petani pada peserta pelatihan P4S wilayah kab. Subang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas peneliti memiliki beberapa tujuan dilaksanakannya penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui proses pelatihan budidaya padi, jagung dan kedelai (PJK) bagi Petani pada P4S wilayah Kab. Subang.
2. Mengetahui kemandirian petani peserta pelatihan di P4S kab. Subang.
3. Mengetahui pengaruh pelatihan budidaya padi, jagung dan kedelai (PJK) bagi petani terhadap peningkatan kemandirian petani pada peserta pelatihan P4S wilayah kab. Subang.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini maka peneliti memiliki beberapa manfaat yang dirasa penting, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan teori serta kajian pendidikan luar sekolah umumnya tentang pemberdayaan masyarakat tani khususnya untuk pelatihan dan diklat baik bagi peneliti, praktisi pendidikan luar sekolah dan bagi masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

Sedangkan dalam penelitian ini manfaat praktis yang diharapkan dari berbagai sisi, diantaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta diklat dan anggota P4S wilayah Kab. Subang
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola program diklat P4S bagian penyelenggaraan diklat di BBPP Lembang
- c. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi salah satu kajian dan referensi bagi penelitian yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang khususnya dalam pelatihan, bidang pertanian maupun pada pendidikan luar sekolah
- d. Diharapkan juga dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan lain yang terlibat khususnya, umumnya bagi masyarakat banyak atau bagi para pembaca.

## E. Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima Bab yang saling berkaitan, yakni Bab I tentang pendahuluan, Bab II tentang kajian pustaka, Bab III terkait Metodologi penelitian, Bab IV terkait hasil temuan dan pembahasan, dan Bab V terkait Kesimpulan. Berikut di bawah ini penjelasan tiap bab nya.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan terkait latar belakang pengambilan penelitian, identifikasi masalah dan perumusan masalah penelitian, manfaat serta tujuan dari penelitian.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA/TEORITIS**

Pada bab ini peneliti akan membahas terkait yang menelusuri semua teori, jurnal, atau kajian/penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian meliputi model teori, teori kerangka berpikir, penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti melakukan pembahas terkait metodeologi yang akan digunakan dalam penelitian meliputi desain penelitian, tujuan penelian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik dan analisis pengumpulan data.

## **BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas terkait hasil temuan penelitian, pembahasan, pengolahan data penelitian dan pengujian hipotesis serta hasil temuan meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini peneliti membahas terkait simpulan hasil temuan penelitian, implikasi dari hasil temuan penelitian, dan mengemukakan saran/rekomendasi dari hasil temuan penelitian.